

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Oral thrush merupakan sebuah fenomena yang umum terjadi pada orang dewasa dan tidak menutup kemungkinan juga dapat terjadi pada bayi (Sachdeva & Tinggi, 2016). Sangat tipisnya keadaan membran mukosa yang membuat masalah mulut akan lebih rentan terjadi pada bayi (Sari & Azaria, 2013). Fenomena *thrush* pada bayi masih sering terjadi sampai saat ini, biasanya terjadi apabila ibu tidak mengetahui perilaku baik tentang cara melakukan perawatan mulut (Ulfa, Ana Farida, 2015). Kurangnya perawatan pada mulut bayi dapat menimbulkan infeksi yang ditandai dengan adanya bercak keputihan seperti plak di dalam mulut terutama lidah dan gusi akibat pertumbuhan jamur secara berlebih (Sari & Azaria, 2013). Sampai saat ini belum banyak penelitian yang menjelaskan dampak mengenai perilaku ibu tentang perawatan mulut bayi usia 0-6 bulan terhadap kejadian *oral thrush*, sehingga fenomena ini sangat penting untuk diteliti dengan harapan agar ibu dapat meningkatkan perilakunya dalam menjaga kebersihan mulut bayi untuk mencegah terjadinya *oral thrush* pada bayi usia 0-6 bulan yang dapat membuat nafsu menyusu bayi menurun.

Angka prevalensi *thrush* berkisar 15-25% dari populasi penduduk di seluruh dunia. Saat ini belum diketahui berapa total prevalensi *thrush* pada bayi di Indonesia secara keseluruhan, tetapi dari data klinik penyakit mulut di rumah sakit Ciptomangun Kusumo tahun 2010 dijumpai kasus *thrush* pada bayi sebanyak 26,6% dan dari data poli anak di RSUD Jombang tahun 2012

dijumpai kasus *thrush* pada bayi sebanyak 14,7% (Cahyono et al., 2013). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu Desa Kecamatan Sukodono Sidoarjo yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 ibu dengan bayi usia 0-6 bulan didapatkan hasil sebanyak 5 ibu (50%) memiliki perilaku baik dalam melakukan perawatan mulut pada bayi, 4 ibu (40%) memiliki perilaku kurang baik dalam melakukan perawatan mulut pada bayi, dan hanya 1 ibu (10%) yang mengetahui tentang fenomena *oral thrush* disertai perilaku baik dalam melakukan perawatan mulut ketika bayi mengalami *oral thrush*.

Thrush pada bayi dapat diatasi salah satunya yaitu dengan menjaga kebersihan mulut bayi. Berdasarkan data dari hasil studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak mengetahui tentang *oral thrush*. Dalam studi itu juga dijelaskan bahwa sebagian besar ibu menganggap kebersihan mulut pada bayi merupakan hal yang kurang penting terutama pada bayi yang belum memiliki gigi, sehingga banyak ibu tidak melakukan perawatan mulut secara rutin (Ulfa, Ana Farida, 2015). Ibu menganggap bahwa bayi yang belum memiliki gigi dan hanya mengkonsumsi susu saja dinilai selalu memiliki keadaan mulut yang bersih. Padahal faktanya, sisa susu yang menempel dapat menimbulkan berbagai masalah pada mulut bayi salah satunya yaitu *thrush* (Ulfa, Ana Farida, 2015). Apabila timbul *thrush* lalu dibiarkan dan tidak segera ditangani dapat mengganggu asupan nutrisi yang masuk dalam tubuh bayi, kemudian nantinya dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang bayi (Hardjito et al., 2017). Upaya yang diperlukan untuk menghindari kejadian tersebut yaitu

dengan memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada ibu tentang pentingnya melakukan perawatan mulut pada bayi secara benar.

Kathryn E. Barnard mengembangkan “*Child Health Assessment Interaction Theory*” dengan menggabungkan tiga konsep utama yang mendasar yaitu *child* (anak), *mother/caregiver* (ibu/pengasuh) dan *environment* (lingkungan). Dimana konsep ibu tentang perilaku dapat mempengaruhi tingkat kesehatan anak (Alligood, 2014). Konsep ibu tentang perilaku sebelumnya dihubungkan dengan teori “*Precede-Proceed*” yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*). Pengetahuan, sikap, dan tindakan termasuk dalam faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku ibu. Kedua teori ini sejalan dengan topik penelitian terkait perilaku ibu dengan tingkat kesehatan anak. Semakin baik pengetahuan, sikap, dan tindakan pada ibu maka akan semakin baik pula perilaku ibu yang nantinya dapat memperbaiki tingkat kesehatan anak.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan perilaku ibu terkait perawatan mulut bayi usia 0-6 bulan, dengan harapan dapat menurunkan angka kejadian *oral thrush*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan perilaku ibu tentang perawatan mulut bayi usia 0-6 bulan dengan kejadian *oral thrush* di Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku ibu tentang perawatan mulut bayi usia 0-6 bulan dengan kejadian *oral thrush* di Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi perilaku ibu tentang perawatan mulut bayi usia 0-6 bulan di Sidoarjo.
- 2) Mengidentifikasi kejadian *oral thrush* pada bayi usia 0-6 bulan di Sidoarjo.
- 3) Menganalisis hubungan perilaku ibu tentang perawatan mulut bayi usia 0-6 bulan dengan kejadian *oral thrush* di Sidoarjo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait hubungan perilaku ibu tentang perawatan mulut bayi usia 0-6 bulan dengan kejadian *oral thrush*, sehingga dapat mencegah hal-hal yang bisa menjadi penyebabnya.

1.4.2 Praktis

- 1) Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait perilaku perawatan mulut bayi usia 0-6 bulan untuk mencegah kejadian *oral thrush*.

- 2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya pada ibu terkait perilaku perawatan mulut pada bayi usia 0-6 bulan.